

Hubungan Kepatuhan *Sign-In* Dengan Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – Operatif Di RS Primaya Betang Pabelum

Karmitasari Yanra Katimenta¹, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Bri Yudistira³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

Koresponding penulis : yudistirabri08@gmail.com

Abstract

Before the patient is delivered to the operating room, the sign-in action is carried out in the reception room by the health worker before the patient is escorted to the operating table, the sign-in compliance includes identifying the patient, checking the informed consent (consent sheet), checking the surgical site marking, allergy history and supporting examination documents. Every health worker will take action on pre-operative patients in the application of health workers still do not properly identify patients during routine medical / nursing actions, patient identity is mentioned by health workers, health workers do not immediately record and report the results of sign in. This study aims to determine the relationship between sign-in compliance with the accuracy of pre-operative patient identification at Primaya Betang Pabelum Hospital, Method: This type of research is correlational using Cross sectional. The technique of determining respondents using purposive sampling using the Chi Square statistical test. The sample is patients who will undergo surgery at Primaya Betang Pabelum Hospital totaling 109 respondents. Results: The results of the Chi Square statistical test that obtained p value = 0.000 or the level of significance $p < 0.05$ so that there is a relationship between sign-in compliance with the accuracy of pre-operative patient identification, Conclusion: There is a relationship between sign-in compliance with the accuracy of pre-operatif patient identification as evidenced by the results of $p < \alpha$ with a significant level of 0.05 indicating a significant and meaningful relationship between sign-in compliance with the accuracy of patient identification at Primaya Betang Pabelum Hospital.

Keywords: *Compliance, Accuracy, Pre-Operative Patients*

Abstrak

Sebelum pasien di antar ke ruang operasi, tindakan sign in dilakukan di ruang penerimaan oleh petugas kesehatan sebelum pasien diantar ke meja operasi, kepatuhan sign in tersebut meliputi melakukan identifikasi pasien, mengecek inform consent (lembar persetujuan), pengecekan penandaan lokasi operasi, riwayat alergi dan dokumen pemeriksaan penunjang. Tenaga kesehatan setiap akan melakukan tindakan kepada pasien pre-operatif dalam penerapannya petugas kesehatan masih tidak melakukan identifikasi pasien dengan tepat saat tindakan medis/ keperawatan yang rutin, identitas pasien disebutkan oleh petugas kesehatan, petugas kesehatan tidak langsung mencatat dan melaporkan hasil sign in. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum, Metode: Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan Cross sectional. Teknik penentuan responden

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 31, 2023; April 01, 2023

* Karmitasari Yanra Katimenta, yudistirabri08@gmail.com

menggunakan Purposive sampling dengan menggunakan uji statistik Chi Square. Sampel adalah pasien yang akan menjalani tindakan operasi di RS Primaya Betang Pabelum berjumlah 109 responden. Hasil: Hasil uji statistik Chi Square bahwa didapat p value = 0,000 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif, Kesimpulan: Ada hubungan antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif dibuktikan dengan hasil $p < \alpha$ dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan dan bermakna antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien di RS Primaya Betang Pabelum.

Kata kunci : Kepatuhan, Ketepatan, Pasien Pre – Operatif

LATAR BELAKANG

Menurut peraturan tata ruang yang tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1204/MENKES/SK/X/2017, yang menjelaskan persyaratan medis sarana dan prasarana pelayanan pada Unit Kamar Bedah, ruang penerimaan dan persiapan pasien (preparation room) merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh Rumah Sakit terutama pada Rumah Sakit besar di tingkat kota dan provinsi, ruang persiapan pasien adalah ruangan yang digunakan untuk mempersiapkan pasien sebelum memasuki ruang operasi. Sebelum pasien di antar ke ruang operasi, tindakan sign in dilakukan di ruang penerimaan oleh petugas kesehatan sebelum pasien diantar ke meja operasi, Fenomena yang terjadi di Unit Kamar Bedah RS Primaya Betang Pabelum petugas kesehatan tidak selalu melakukan identifikasi pasien dengan tepat saat tindakan medis/ keperawatan yang rutin, identitas pasien disebutkan oleh petugas kesehatan, petugas kesehatan tidak langsung mencatat dan melaporkan hasil sign in.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 26 – 30 Oktober 2022 di RS Primaya Betang Pabelum dari 30 responden didapatkan data selama prosedur tindakan sign in terdapat 10 pasien (33%) yang diidentifikasi tidak menggunakan pertanyaan terbuka (perawat langsung menyebutkan nama pasien), 12 pasien (40%) hanya diminta menyebutkan nama bukan nama lengkap dan tanggal lahir, 8 pasien (27%) hanya diminta menyebutkan tanggal lahir saja dengan alasan sudah hand over selama proses tindakan sign in di ruang penerimaan Unit Kamar Bedah.

Meningkatkan kepatuhan sign in di ruang penerimaan pasien dengan meningkatkan ketepatan identifikasi yang dilakukan tenaga kesehatan setiap akan melakukan tindakan kepada pasien, meminimalisir kesalahan identifikasi pasien yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya daya pengingat baik perawat atau pasien, salah interpretasi

informasi dari tenaga kesehatan yang melaksanakan komunikasi terapeutik, intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat unit kamar bedah untuk mengurangi kesalahan tersebut adalah dengan melakukan identifikasi dengan tepat dan kepatuhan dalam sign in di ruang unit kamar bedah.

METODE PENELITIAN

Jenis desain dari penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional menggunakan Uji Statistik Chi Square dengan Teknik sampling yang di gunakan yaitu Non Probability dengan menggunakan Purposive sampling sebanyak 109 responden di Unit Kamar Bedah RS Primaya Betang Pabelum tahun 2022. Dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Kepatuhan Sign-in pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Kepatuhan Sign-in pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Patuh	102	93,6%
Tidak Patuh	7	6,4%
Jumlah	109	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 109 responden kepatuhan sign-in pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori patuh berjumlah 102 responden (94%), dan tidak patuh berjumlah 7 responden (6%).

Distirbusi Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Tepat	102	93,6%
Tidak Tepat	7	6,4%
Jumlah	109	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 109 responden ketepatan identifikasi pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori tepat berjumlah 102 responden (93,6%), dan tidak tepat berjumlah 7 responden (6,4%).

Hasil Tabulasi silang Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi silang Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum

		Ketepatan Identifikasi Pasien Pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum		
		Tepat	Tidak Tepat	Total
Kepatuhan Sign-in Pasien Pre-operatif	Patuh	102 (93,6%)	-	102 (93,6%)
	Tidak Patuh	-	7 (6,4%)	7 (6,4%)
Total		102 (93,6%)	7 (6,4%)	109 (100%)

Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang diatas dapat diketahui hasil tabulasi silang hubungan kepatuhan sign-in dengan ketepatan indentifikasi pasien di RS Primaya Betang Pabelum.

Bedasarkan kepatuhan sign-in pada pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori patuh sebanyak 102 responden (93,6%), yang terdiri dari 102 responden (93,6%) tepat dalam pelaksanaan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum dan tidak ada responden yang tidak tepat dalam pelaksanaan identifikasi pasien dengan kategori patuh pada kepatuhan sign-in pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum.

Bedasarkan kepatuhan sign-in pada pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori tidak patuh sebanyak 7 responden (6,4%), yang terdiri dari 7 responden (6,4%) tidak tepat dalam pelaksanaan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum dan tidak ada responden yang tepat identifikasi pasien dengan kategori tidak patuh pada kepatuhan sign-in pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum.

Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum, hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien.

Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pasien Pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum

			Kepatuhan <i>Sign-in</i> Pasien Pre-operatif	Ketepatan Identifikasi Pasien Pre-operatif	P Value
Chi Square	Kepatuhan <i>Sign-in</i> Pasien Pre-operatif	<i>Pearson Correlation</i>	1	1.000***	0,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	
		<i>N</i>	109	109	
	Ketepatan Identifikasi Pasien Pre-operatif	<i>Pearson Correlation</i>	1.000***	1	0,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000			
	<i>N</i>	109	109		

Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat. (p value: 0,000, α : 0,05).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 109 responden di dapatkan bahwa tindakan prosedur sign-in pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori patuh berjumlah 102 responden (93,6%), dan tidak patuh berjumlah 7 responden (6,4%). Berdasarkan data perawat didapatkan jumlah perawat yang berusia 26 - 35 tahun sebanyak 11 responden (84,6%) dan lama kerja perawat di unit kamar bedah selama 1 tahun sebanyak 6 responden (46,2%) serta perawat yang belum pernah dilakukan pelatihan Asuhan Keperawatan Peri-operatif sebanyak 7 responden (53,8%).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018). Fase sign in merupakan sebuah prosedur pengisian checklist dimana dilakukan oleh perawat atau perawat anestesi di ruang persiapan. Fase ini harus dilakukan dan dilengkapi sebelum tindakan induksi untuk menunjang keselamatan pasien di kamar operasi. Prosedur pelengkapan checklist ini dapat dilakukan sekaligus maupun berurutan sesuai dengan persiapan untuk anestesi pada pasien (WHO, 2018), Tindakan sign in dilakukan di ruang penerimaan sebelum pasien di antarkan ke ruang operasi atau meja operasi (SNARS, 2018).

Dari hasil penelitian tentang kepatuhan Sign-in tim operasi (perawat bedah atau perawat anestesi) dalam penerapan surgical patient safety pada pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum, dapat disimpulkan bahwa tim operasi RS Betang Pabelum mayoritas patuh dalam menerapkan Sign-in yang terdiri dari mengkonfirmasi identitas pasien, konfirmasi lokasi insisi, pengecekan mesin anestesi dan obat-obatan, konfirmasi apakah pasien mempunyai riwayat alergi hingga memberi tanda checklist dan tanda tangan pada lembar Sign-in, sedangkan ketidakpatuhan tim operasi untuk menerapkan sign-in terdiri dari perawat tidak melakukan pengecekan penandaan lokasi operasi pada tubuh pasien karena sudah dilakukan di ruang rawat dan terdapat penandaan pada lembar penandaan lokasi pasien, tim operasi tidak melakukan pengecekan mesin anestesi karena pengecekan mesin anestesi cukup sekali dilakukan di awal ketika mesin di hidupkan setiap harinya, perawat tidak melakukan pengecekan alat khusus seperti implant karena ada beberapa operasi khusus saja yang menggunakan alat implant seperti ortopedi dan mata, perawat melewatkan untuk menanyakan kepada pasien apakah terdapat riwayat asma dan alergi pasien langsung dimasukkan ke dalam kamar operasi dapat dipengaruhi oleh kondisi tim operasi yang sibuk karena banyaknya operasi yang harus ditangani, dan terdapat perawat dengan masa kerja kurang dari 1 tahun yang belum mengikuti pelatihan Asuhan Keperawatan Peri-operatif sehingga belum menguasai tindakan peri-operatif kondisi tersebut mempengaruhi untuk tim operasi terlewat untuk mengisi lembar sign-in dengan lengkap pada saat melakukan sign-in serta di ruang penerimaan tim operasi hanya menanyakan secara lisan pada proses sign-in.

Berdasarkan hasil penelitian dari 109 responden di dapatkan bahwa tindakan prosedur Identifikasi pada pasien pre – operatif di RS Primaya Betang Pabelum dengan kategori tepat berjumlah 102 responden (93,6%), dan tidak tepat berjumlah 7 responden (6,4%). Dominan responden dengan kategori tepat yang berjumlah 102 responden (93,6%).

Ketepatan identifikasi pasien adalah suatu proses untuk memberikan tanda atau pembeda dengan tujuan agar dapat membedakan antara pasien satu dengan pasien lainnya guna ketepatan pemberian pelayanan, pengobatan, dan tindakan atau prosedur kepada pasien, Identifikasi pasien dilakukan menggunakan minimal 2 (dua) identitas yaitu nama lengkap dan tanggal lahir, dan tidak termasuk nomor kamar atau lokasi

pasien agar tepat pasien dan tepat pelayanan sesuai dengan regulasi rumah sakit. Pada kondisi dimana Nama lengkap dan tanggal lahir pasien sama, maka dapat menggunakan identitas ke tiga yaitu Nomor Rekam Medis. (SNARS, 2018).

Dari hasil penelitian tentang ketepatan identifikasi pasien oleh tim operasi (perawat bedah atau perawat anestesi) dalam penerapan surgical patient safety pada pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum, dapat disimpulkan bahwa tim operasi RS Betang Pabelum mayoritas tepat dalam menerapkan identifikasi pasien perawat melakukan pengecekan gelang identitas yang terpasang pada pasien kemudian meminta pasien untuk menyebutkan nama lengkap dan tanggal lahir pasien. Ketidaktepatan tim operasi untuk menerapkan identifikasi pasien dapat dipengaruhi oleh kondisi tim operasi yang sibuk karena banyaknya operasi yang harus ditangani, dan terdapat perawat dengan masa kerja kurang dari 1 tahun yang belum mengikuti pelatihan Asuhan Keperawatan Peri-operatif sehingga belum menguasai tindakan peri-operatif kondisi tersebut mempengaruhi untuk tim operasi tidak sempat untuk mengecek gelang tetapi langsung menanyakan secara lisan nama lengkap dan tanggal lahir pasien dan membawa pasien langsung masuk ke dalam kamar operasi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, kepatuhan sign-in pada pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum kategori patuh yaitu sebanyak 102 responden (93,6%) dan tidak patuh yaitu sebanyak 7 responden (6,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan kategori patuh 102 responden (93,6%) untuk kepatuhan pelaksanaan sign-in pada pasien pre-operatif. Ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum kategori tepat 102 responden (93,6%) dan kategori tidak tepat yaitu sebanyak 7 responden (6,4%), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kategori tepat yaitu 102 responden (93,6%). Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan hasil $p = 0,000$ sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum. Hal ini dibuktikan dengan hasil $p < 0,05$ dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi dan bermakna antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien.

Kepatuhan merupakan suatu disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Smeltzer dan Bare, 2018). Penerapan sign in yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi rumah sakit, terkait dengan pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit. Jika perawat melaksanakan sign in dengan tepat akan memberikan manfaat yang baik bagi rumah sakit dan juga pasien (WHO, 2018). Ketepatan identifikasi pasien adalah suatu proses untuk memberikan tanda atau pembeda dengan tujuan agar dapat membedakan antara pasien satu dengan pasien lainnya guna ketepatan pemberian pelayanan, pengobatan, dan tindakan atau prosedur kepada pasien, Identifikasi pasien dilakukan menggunakan minimal 2 (dua) identitas yaitu nama lengkap dan tanggal lahir, dan tidak termasuk nomor kamar atau lokasi pasien agar tepat pasien dan tepat pelayanan sesuai dengan regulasi rumah sakit. Pada kondisi dimana Nama lengkap dan tanggal lahir pasien sama, maka dapat menggunakan identitas ke tiga yaitu Nomor Rekam Medis. (SNARS, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yaitu kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi cukup kuat. Hal ini dibuktikan bahwa presentase kepatuhan sign-in dan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif yang cukup tinggi dengan 93,6%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu ada hubungan kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum, responden yang memiliki tingkat kepatuhan sign-in yang tinggi juga memiliki ketepatan identifikasi yang tinggi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Nur Hafidzoh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan identifikasi dengan kepatuhan pelaksanaan Surgery Safety Checklist (SSC). Pengaruh kepatuhan pelaksanaan sign-in terhadap responden yaitu semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan sign-in akan semakin jarang mengalami kesalahan dalam identifikasi pasien dan sebaliknya apabila tidak patuh dalam pelaksanaan sign-in terhadap responden akan berdampak tidak tepat dalam pelaksanaan identifikasi terhadap responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan pelaksanaan sign-in semakin tinggi pula ketepatan dalam pelaksanaan identifikasi pasien, sebaliknya ketika terjadi ketidak patuhan dalam sign-in maka pelaksanaan identifikasinya tidak tepat. penggunaan lembar checklist pada sign-in memudahkan dan mengingatkan petugas

kesehatan dalam melakukan prosedur pre-operatif dalam proses sign-in dan identifikasi pasien merupakan tahapan awal dalam proses sign-in yang sebaiknya dilakukan secara tepat untuk memberikan kesesuaian identitas dengan tindakan prosedur yang akan dilakukan, diharapkan dengan patuh melakukan sign-in pada pasien pre-operatif serta melakukan identifikasi secara tepat dan lengkap dapat meningkatkan keamanan dalam persiapan pasien yang akan menjalani operasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian terhadap 109 responden mengenai hubungan kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum dilaksanakan pada tanggal 20 November – 20 Desember 2022, pada tanggal 20, 27 November dan 4, 11, 18 Desember 2022 tidak dilakukan penelitian karena hari minggu tidak ada jadwal operasi, dapat disimpulkan bahwa, Hubungan Kepatuhan Sign-in dengan Ketepatan Identifikasi Pada Pasien Pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum: Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan hasil $p = 0,000$ sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien pre-operatif di RS Primaya Betang Pabelum. Hal ini dibuktikan dengan hasil $p <$ dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi dan bermakna antara kepatuhan sign-in dengan ketepatan identifikasi pasien.

DAFTAR REFERENSI

- Amirudin. (2020). Hubungan Kepatuhan Tim Bedah dalam Penerapan Surgery Safety Checklist (SSC) Dengan Infeksi Luka Operasi dan Lama Rawat Inap Pada Pasien Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Baru. E-Jurnal Kesehatan Reproduksi UGM, 145-158.
- KARS. (2018). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: KARS.
- Kemkes. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Profil Rumah Sakit Primaya Betang Pabelum Palangka Raya Tahun, 2023. Rumah Sakit Primaya Betang Pabelum Palangka Raya, 2023.
- SNARS. (2018). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Jakarta: KARS Edisi 1.
- Vita, N. (2020). Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien dalam Penerapan Surgery Safety Checklist (SSC) pada Pasien di Rumah Sakit Terakreditasi Paripurna di Kabupaten Jember. E-Jurnal Repository Universitas Jember, 219-226.
- WHO. (2018). WHO guideline for safe surgery. World Health Organization.